

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2030. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 juta sisanya berada di Negara sedang berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2012).

Data di Indonesia pasien hipertensi sebanyak 19,87% (74,5 juta jiwa) merupakan urutan ke-6 terbesar dari 10 penyakit tidak menular. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8% (19,2 juta jiwa). Jadi cakupan nakes hanya 36,8% (27,4 juta jiwa), sebagian besar (63,2%) kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8% (19,2 juta jiwa), tertinggi di Bangka Belitung 23 juta jiwa (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan 22,9 juta jiwa (30,8%), Kalimantan Timur 22 juta jiwa (29,6%) dan Jawa Barat 21,9 juta jiwa (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4% (7 juta jiwa) , yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5% (7,1 juta jiwa). Jadi, ada 0,1% yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% (78,97 juta jiwa) (Riskesdas, 2013).

Angka hipertensi di Banten cukup tinggi dimana diperkirakan satu diantara tiga orang adalah pasien hipertensi dengan prevalensi 14,6 % (1,75 juta jiwa)

dan tertinggi ke-4 dibawah penyakit Asma, Penyakit Paru Obsruksi Kronis (PPOK) dan Diabetes Millitus. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2013). Sehingga pada hari kesehatan sedunia tahun 2013, Provinsi Banten memeriahkan dengan tema “waspadai hipertensi kendalikan tekanan darah”. Prevalensi hipertensi di Banten yang didapat melalui pengukuran pada umur \geq 18 tahun sebesar 23,0% (2,76 juta jiwa), tertinggi di Kota Tangerang 676.200 jiwa (24,5%) diikuti Kabupaten Tangerang 651.360 jiwa (23,6%). Kabupaten Pandeglang 640.320 jiwa (23,2%) dan Kabupaten Lebak 626.520 jiwa (22,7%). Prevalensi hipertensi di Banten yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan dan yang didagnosis tenaga kesehatan serta minum obat masing-masing 8,6%. Jadi, responden yang terdiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan seluruhnya minum obat sendiri (Risksedas Provinsi Banten, 2013).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pabuaran Tumpeng Kota Tangerang, menunjukkan bahwa jumlah kasus hipertensi mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 tercatat 239 orang kasus hipertensi, tahun 2016 tercatat 1231 orang kasus hipertensi. Hasil pada tahun 2017 di 3 bulan terakhir dari Januari sampai Maret tercatat 442 orang kasus hipertensi dengan antara lain berusia diatas 20 tahun, karena gaya hidupnya kurang baik yaitu mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan berlemak tinggi seperti gorengan, kebiasaan merokok, kurang istirahat, mengkonsumsi kafein dan bersoda serta kurangnya pengecekan tekanan darah secara rutin. Peningkatan kasus hipertensi yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pabuaran Tumpeng ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari petugas kesehatan setempat (Puskesmas Pabuaran Tumpeng, 2017).

Alasan peneliti mengambil judul tentang pengaruh edukasi tentang perawatan hipertensi terhadap perilaku pencegahan komplikasi karena pengalaman pribadi dan hasil wawancara dari beberapa penderita hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu dari 10 besar penyakit tidak menular di dunia. Menurut

data yang di peroleh dari Puskesmas Pabuaran Tumpeng pada bulan Maret terdapat 442 kasus hipertensi yang antara lain berusia ≥ 20 tahun.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Tingginya tingkat angka kejadian hipertensi di dunia khususnya di Indonesia
- b. Hipertensi menjadi salah satu penyebab penyakit tertinggi di dunia
- c. Kurangnya tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang pencegahan komplikasi

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh edukasi tentang perawatan hipertensi terhadap perilaku pencegahan komplikasi di Puskesmas Pabuaran Tumpeng Kota Tangerang tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi tentang perawatan hipertensi terhadap perilaku pencegahan komplikasi di Puskesmas Pabuaran Tumpeng Kota Tangerang tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi demografi pasien hipertensi diantaranya, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat penyakit keturunan keluarga.
- b. Teridentifikasi penyebab meningkatnya jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Pabuaran Tumpeng Kota Tangerang.
- c. Teridentifikasi pemahaman pasien tentang perilaku pencegahan komplikasi.

- d. Teranalisa pengaruh edukasi tentang perawatan hipertensi terhadap perilaku pencegahan komplikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar terutama tentang pelaksanaan memberikan edukasi tentang perawatan hipertensi.

2. Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pasien hipertensi betapa pentingnya melakukan pencegahan komplikasi untuk menjaga kesehatan baik dimasa sekarang atau untuk masa mendatang.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai gambaran pelaksanaan pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi, sehingga bagi pelayanan kesehatan dapat menjadi perantara untuk memberikan pengetahuan kepada pasien hipertensi agar terhindar dari komplikasi.

E. Kebaruan (*Novelty*)

1. Hasil penelitian dari Arsenius Agung Angkawijaya, 2016. Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi sebesar 104 responden. Analisis data dengan menggunakan SPSS. Dengan menggunakan *uji chi square* dan hasil P Value 1,000 ($>0,05$).
2. Hasil penelitian dari Bayu Krisna Ari Nugraha, 2013. Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah

Surakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif korelatif*. Sampel penelitian sebanyak 94 dengan teknik sampling adalah *proportional random sampling*. Pengumpulan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Rank Spearman* dan hasilnya (*p-value*) 0,000.

3. Hasil penelitian dari Agung Pranoto, 2015. Tentang Pengaruh Program Edukasi Hipertensi Terhadap Penatalaksanaan Diet Rendah Natrium Dan Kolesterol Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental one group pre-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan jumlah responden 24 orang. Analisa data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,015.
4. Hasil penelitian dari Sutrisno, 2013. Tentang Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kabupaten Grobogan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu dengan pendekatan *Nonequivalent (Pretest dan Posttest) Control Group Design*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 56. Uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Match Pair Test* dan Uji *Mann-Whitney (Mann-Whitney Test)*. Hasil penelitian $p\text{-value} = 0.12$ ($p = 0.000$).
5. Hasil penelitian dari Taukhit, 2007. Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi. Penelitian ini bersifat korelatif deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah subjek adalah 89 orang yang diambil dengan *simple random sampling*. Hasil uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan $p = 0,378$ untuk korelasi antara pengetahuan dan perilaku, dan $p = 0,379$.
6. Hasil penelitian dari Abeer Hazaa, 2017. Tentang Kesadaran Hipertensi, Faktor Risiko dan Komplikasi antara Petugas dari Primer Pusat

Kesehatan Di Jeddah, Arab Saudi. Penelitian cross sectional dengan menggunakan pretest kuesioner. Di antara 200 peserta dengan p value sebesar ($p < 0,05$).

7. Hasil penelitian dari Mahmut Kilic, 2016. Tentang Efek pengetahuan tentang hipertensi pada kontrol tinggi tekanan darah. Penelitian menggunakan cross-sectional. Jumlah sampel 485. Data dikumpulkan melalui Kuesioner. Hasilnya ($p < 0,05$).
8. Hasil penelitian dari Hua Zhong, 2015. Tentang Gaya Hidup dan Resiko Hipertensi: Tindak Lanjut Kelompok Prehypertension Muda. Menggunakan Multivaria dan 182 pasien. Hubungan yang signifikan ($P > 0,05$).
9. Hasil penelitian dari Genoveva Granados-Gómez, 2015. Tentang studi longitudinal tentang gejala kepercayaan pada hipertensi Unsur bioteknologi dan hipertensi. Sampel penderita hipertensi yang dipilih secara acak sebanyak 67. Hasilnya ($p < 0,01$).
10. Hasil penelitian dari Pethuru Devadason, 2014. Tentang Faktor Risiko Hipertensi dan Komplikasinya - Berbasis Rumah Sakit Studi Pengendalian Kasus. Pretested Kuesioner diaplikasikan untuk mendapatkan detail sosio-demografi dengan hasil p-value = 0,048).

Perbedaan peneliti yang akan di laksanakan dengan peneliti sebelumnya yaitu desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen one group pre-post test design* dengan data diuji menggunakan *Paired Samples T-Test* dan lokasi, waktu, tahun penelitian yang berbeda serta jumlah responden yang berbeda, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 31. SPSS yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.